

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sumberdaya alam yang sangat berlimpah yang mampu mendukung perekonomian negara. Oleh karena itu, negara kita tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya sanggah menopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi (Umikalsum, 2013).

Indonesia merupakan negara yang cukup berpotensi dalam produksi minyak atsiri. Penggunaan minyak atsiri dari bahan alam sebagai obat semakin diminati masyarakat, seiring dengan gerakan “kembali ke alam” (*back to nature*) yang dilakukan masyarakat. Tanaman obat makin penting peranannya dalam pola konsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan.

Nilam adalah salah satu komoditas tanaman bahan baku industri yang menjadi penghasil devisa negara. Minyak ini memiliki nilai strategis di pasar dunia yang digunakan sebagai bahan pengikat wangi dan parfum, kosmetik, industri farmasi dan industri yang lainnya. Minyak nilam (*patchouli oil*) dihasilkan melalui proses penyulingan tanaman nilam (*Pogostemin cablin Benth*). Namun, manajemen pemasaran hasil minyak nilam di Indonesia masih tergolong tradisional, karena umumnya di usahakan oleh petani yang pengetahuannya tentang pemasaran masih rendah (Nurfadillah, 2022).

Minyak nilam Indonesia mempunyai keunggulan baik jenis maupun jumlahnya dibanding negara penghasil minyak atsiri lainnya. Manfaat industri kecil penyulingan minyak nilam ini ternyata cukup besar bagi masyarakat pedesaan terutama dapat menampung tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran (Nurhilal dan Hastuty, 2015). Secara umum karakteristik industri kecil adalah menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menggunakan teknologi yang sederhana, membutuhkan modal yang relatif kecil, serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana. Dengan demikian, sektor industri kecil memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha sendiri sehingga dapat membantu menciptakan lapangan kerja. Mengingat dalam industri kecil, teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya (Atmaja, 2018).

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Nilam di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018-2022

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg/tahun)	Produktivitas tanaman pertahun (Kg/ha)
2018	3,75	54.000	14.400
2019	3,65	50.000	13.698
2020	3,35	43.000	12.835
2021	3,70	57.000	15.405
2022	3,85	60.000	15.584
Total	18,3	264.000	71.922
Rata-rata	3,66	52.800	14.384

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Mangkutana 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka hal ini yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai “Kelayakan Ekonomi dan Rendemen Produksi Usaha Penyulingan Minyak Nilam (*Patchouli oil*) Di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Penyulingan Minyak Nilam di Desa

Margolembo, Kecamatan Mangkutana. Jadi, dengan diadakannya analisis kelayakan usaha peneliti dapat melihat sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi minyak nilam di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur?
2. Berapa jumlah produksi dan keuntungan usaha penyulingan minyak nilam?
3. Berapa rendemen produksi usaha penyulingan minyak nilam yang dihasilkan?
4. Apakah usaha penyulingan minyak nilam layak secara ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses produksi minyak nilam di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.
2. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis keuntungan usaha penyulingan minyak nilam.
3. Menganalisis rendemen produksi yang dihasilkan pada penyulingan minyak nilam.
4. Menganalisis kelayakan ekonomi usaha penyulingan minyak nilam.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman, sebagai sarana penerapan teori-teori atau bahan pembelajaran yang telah diterima selama perkuliahan.
2. Bagi pelaku usaha, sebagai bahan masukan untuk mengetahui informasi seberapa besar peranan usaha kecil penyulingan minyak nilam terhadap pendapatan minyak nilam.

3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah/instansi terkait dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan komoditas Nilam di Kabupaten Luwu Timur.